



Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang Berkuliah di Bekasi

Zepanya Veronica Sinaga*, Titik Larasati, Rijal Abdillah

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; zefanya03.zs@gmail.com, titiklarasati20@gmail.com, rijal.abdillah@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak: Temuan penelitian yang diperoleh untuk mengeksplorasi peran dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa yang berkuliah di wilayah Bekasi. Sebanyak 67 responden (20 laki-laki dan 47 perempuan) yang terlibat dalam pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Instrumen pengukuran yang digunakan telah diuji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan hasil menunjukkan reliabilitas yang tinggi yaitu 0,917 untuk dukungan sosial dan 0,894 untuk meotivasi belajar mahasiswa di wilayah Bekasi. Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa perempuan memiliki mean skor dukungan sosial (36,064) dan motivasi belajar mahasiswa (32,809) yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki yaitu mean skor dukungan sosial (34,064) dan motivasi belajar (30,500). Uji normalitas dan multikolinearitas memastikan validitas data, sementara analisis regresi menerangkan hasil dukungan dari teman sebaya berkontribusi signifikan terhadap motivasi dalam belajar mahasiswa sebesar 68,6%. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam motivasi dalam belajar pada laki-laki dengan perempuan melalui uji independen sample t-test ($p = 0,085$).

Kata Kunci: Dukungan sosial teman sebaya, motivasi belajar, mahasiswa di Bekasi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2944>

*Correspondence: Zepanya Veronica Sinaga

Email: zefanya03.zs@gmail.com

Received: 12-08-2024

Accepted: 15-08-2024

Published: 27-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *The research findings were obtained to explore the role of peer social support on the learning motivation of students studying in the Bekasi area. A total of 67 respondents (20 males and 47 females) were involved in the research conducted by the researchers. The measurement instrument used has been tested for reliability using Cronbach's Alpha, with results showing high reliability, namely 0.917 for social support and 0.894 for student learning in the Bekasi area. The results of the descriptive analysis showed that women had higher mean social support scores (36.064) and student learning motivation (32.809) than men, namely mean social support scores (34.064) and learning motivation (30.500). The normality and multicollinearity tests asticily validated the validity of the data, while regression analysis explained that the results of peer support contributed significantly to student motivation in learning by 68.6%. This study obtained the results that there was no significant difference in motivation in learning in men and women through an independent sample t-test ($p = 0.085$).*

Keywords: *peer sosial support; learning motivation; students in Bekasi*

Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor penting yang mampu memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat, dimana pendidikan juga penting bagi komunitas mana pun (Afiif & Makkulau, 2017). Tidak hanya sebagai kebutuhan saja, namun juga memiliki peran yang penting untuk dapat meningkatkan dan membangun mutu kualitas hidup setiap masyarakat, dapat mengembangkan diri setiap masyarakat atau pelajar, sampai mengetahui berbagai ilmu pengetahuan yang ada (Tunggadewi & Indriana, 2017). Peran penting dari pendidikan diantaranya juga dapat membentuk generasi selanjutnya menjadi cerdas, kreatif, serta bertanggung jawab (Alpian, M.Pd. et al., 2019). Salah satu pendidikan yang dapat ditempuh adalah pendidikan di perguruan tinggi (Fadhli & Syaf, 2020). Pendidikan dalam perguruan tinggi sendiri melibatkan prosedur pembelajaran dan interaksi atau hubungan antara pengajar (dosen) dengan pelajar (mahasiswa). Proses pembelajaran mahasiswa melibatkan kompleksitas, karena mahasiswa tidak hanya akan menerima pengetahuan dan informasi dari dosen saja, namun juga mengharuskan mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan atau aktivitas maupun aksi guna memperoleh hasil belajar yang baik (Lerek, 2014). Pendidikan mahasiswa ditujuakn untuk menghasilkan tenaga profesional yang berkualitas dan hadal, yang mampu bersaing dan bertahan di era teknologi informasi modern (Pratama & Rusmawati, 2017). Oleh sebab itu, untuk dapat memperoleh atau mencapai hal tersebut diperlukan adanya motivasi pada masing-masing diri mahasiswa. (Hayuning et al., 2022)

Proses pembelajaran yang dilakukan perlu dibutuhkan adanya motivasi dari dalam diri mahasiswa, motivasi yang dimaksud adalah motivasi untuk mau belajar. Adanya motivasi belajar dapat sebagai dorongan dalam diri untuk mempraktikkan kegiatan belajar serta munculnya kemauan untuk belajar supaya dapat tercapainya tujuan belajar (Ryan & Deci, 2000). Santrock (2002) sendiri berpendapat bahwa motivasi merupakan tahap dalam diri manusia yang dapat menghadirkan rasa semangat serta ketekunan individu untuk melakukan suatu hal (Afiif & Makkulau, 2017). Dalam halnya motivasi belajar, Crow (1998) juga berpendapat bahwa pelajar dengan motivasi belajar tinggi, maka proses dan hasil belajar yang dihasilkan memperoleh hasil yang cukup maksimal, atau dengan kata lain memperoleh kesuksesan dalam kegiatan belajar. Namun sebaliknya, jika dalam diri pelajar tersebut tidak memiliki motivasi untuk belajar (rendah), maka bisa saja hasil yang diperoleh dari proses belajarnya tidak cukup baik. Oleh karena itu, pentingnya untuk membangun dalam diri mahasiswa yaitu mengenai motivasi belajar, dengan tujuan supaya mahasiswa tersebut dapat dengan baik dan lancar dalam melakukan kegiatan belajarnya (Oktavia & Dewi, 2021). (Brophy, 2004) juga berpendapat bahwa motivasi belajar sendiri merupakan bagian dari

respon kognitif individu yang dapat membuat individu tersebut melakukan pencapaian atas aktivitas akademik yang memiliki makna dan manfaat, serta memperoleh keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. (Cherniss & Goleman, 2001) juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan adanya motivasi belajar dalam diri seseorang, diantaranya yaitu berupa dorongan berprestasi atau mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan juga optimis.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah dua kategori motivasi (Ryan & Deci, 2000). Seseorang yang hanya didorong oleh faktor internal, seperti keinginan dan kemauan untuk berprestasi, kebutuhan untuk memenuhi tujuan pembelajaran, atau realisasi ambisi dan impian, dikatakan sebagai termotivasi secara intrinsik. (Wijayanti et al., 2020) Sebaliknya, motivasi ekstrinsik mengacu pada penguatan yang diperoleh seseorang dari sumber luar untuk mengejar tujuan. Sumber dorongan dari luar tersebut diantaranya suasana kelas yang menyenangkan, kegiatan pendidikan yang menarik, lingkungan pembelajaran yang nyaman, serta adanya dukungan sosial berasal dari orang tua, kerabat, teman sebaya, rekan kerja, dan orang ketiga lainnya (Tunggadewi & Indriana, 2017). Hal ini dapat diargumentasikan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berperan penting dalam mendorong mahasiswa dalam memiliki motivasi belajar saat berkuliah. (Sarafino, 1994), dukungan sosial merupakan suatu bentuk bantuan yang memberikan rasa aman dan nyaman, kasih sayang, perhatian, serta diberikan penghargaan agar dapat membuat seseorang merasa dihargai dan dicintai. Menurut (Santrock, 2011), peranan teman sebaya memainkan peran dalam perkembangan secara sosial anak yang meliputi adanya pertemanan, sumber dukungan fisik, ego, sebagai objek untuk perbandingan sosial, serta peran emosional. Tracy & Whittaker (1990) mengemukakan dukungan sosial teman sebaya merupakan perilaku dimana individu kepada individu lainnya menawarkan dukungan atau bantuan kepada orang lain (Putra & Widyana, 2020). Bantuan disampaikan melalui kegiatan dengan teman sebaya, dalam bentuk perilaku bekerja sama serta memberikan pertolongan (saling tolong menolong), yang mana dari kegiatan tersebut nantinya dapat mempengaruhi motivasi belajar dari individu atau pelajar (Ishar & Zahra, 2021). (Sarafino, 2011) membahas beberapa aspek yang berkaitan dengan keberadaan dukungan sosial teman sebaya, diantaranya berupa adanya dukungan emosional atau dukungan penghargaan, dukungan instrumental atau nyata, dukungan informasi, serta dukungan persahabatan (Wistarini & Marheni, 2019).

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023, "Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Adversity Quotient dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 1 Baturetno", oleh Muhammad Zulfa Alfaruqy, Isnaeni Anggun Sari, Siti Safuroh. Penelitian

tersebut memperoleh hasil bahwa dukungan sosial yang didapat dari orang tua (52,2%) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, serta partisipasi variabel dukungan sosial orangtua dan adversity quotient yang berpartisipasi bersama sebanyak 61,6% terhadap motivasi belajar siswa (Alfaruqy et al., 2023).

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, perhatian Orang Tua, dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa” oleh Izzata Maghfirah, Christian Wiradendi Wolor, Rd Tuty Sariwulan (2023) mendapat kesimpulan bahwa perhatian orang tua, efikasi diri dan dukungan sosial berdampak pada motivasi siswa dalam belajar. Penelitian tersebut menerangkan bahwa nilai koefisien variabel “dukungan sosial teman sebaya” senilai 0,235 yang memperlihatkan adanya dampak positif antara dukungan secara sosial dari teman sebaya dengan motivasi siswa untuk belajar (Maghfirah et al., 2023).

Penelitian berikutnya oleh (Muzari'ah, 2022), meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa MTs Rudhlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri”. Hasil penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi siswa meningkat seiring dengan tingkat dukungan secara sosial dari teman sebaya. Perolehan hasil yaitu korelasi $r = 0,211$ dan $R\text{ square} = 0,45$. Temuan positif lainnya adalah penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar di SMA UNKLAB AIRMADIDI” oleh Nova Gerungan dan Cassey Claudya Tondatuon (2022). Peneliti tersebut memperoleh kesimpulan yaitu terdapat kaitan yang positif dari dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi siswa SMA untuk belajar, dengan temuan naiknya motivasi untuk belajar siswa karena adanya dukungan dari teman sebaya yang juga tinggi, dimana nilai $p\text{ value}$ diperoleh $0,000 < 0,05$ dengan nilai korelasi yang didapat adalah $r = 0,577$ (Gerungan & Tondatuon, 2022).

Selain itu, penelitian Kintan Cahya Oktaviani dan Damajanti Kusuma Dewi (2021), “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring” mendapati adanya hubungan yang signifikan dan sejalan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas X saat mengikuti proses belajar secara tidak tatap muka (daring). Uji hipotesis memperlihatkan hasil yang positif sebesar 0,245, dengan uji korelasi pearson product moment yang mendapat hasil nilai signifikan (*two-tailed*) berada pada angka $0,002 < 0,05$, artinya variabel motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan keeratan yang positif antar variabel (Oktavia & Dewi, 2021).

Merujuk pada penelitian sebelumnya, dalam hal ini peneliti menemukan celah dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian-penelitian diatas lebih berfokus pada target atau

subjek siswa mengenai dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar (Siswandi & Caninsti, 2020). Namun dalam penelitian ini, melihat dari fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk meneliti Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang berkuliah di Bekasi, dimana dalam penelitian ini kebaruannya berupa subjek mahasiswa, yang kemudian akan ditinjau melalui jenis kelamin, serta melihat perbedaan dukungan sosial yang dialami mahasiswa laki-laki dan perempuan (Redityani & Susilawati, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peranan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa yang berkuliah di Bekasi, dengan melihat beberapa aspek dari variabel (Pradana & Susilawati, 2019).

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain kuantitatif dengan menggunakan deskripsi statistik sebagai format data utama. Penelitian ini memiliki variabel bebas (*independent variable*) = dukungan sosial teman sebaya (X) dan variabel terikatnya (*dependent variable*) = motivasi belajar (Y). Pengambilan sampel penelitian akan dilakukan dengan tujuan untuk memilih subjek untuk mewakili populasi yang ada. *Purposive sampling* adalah strategi sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan proses pemilihan sampel sesuai dengan standar yang telah ditentukan peneliti, berdasarkan faktor pertimbangan yang dinilai dapat mewakili populasi yang tersedia (Sugiyono, 2018). Mahasiswa yang berkuliah di wilayah Bekasi menjadi populasi dalam penelitian ini (Amseke et al., 2021).

Skala dukungan sosial dari teman sebaya berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan (Sarafino, 2011) yang terdiri dari dukungan emosional atau dukungan penghargaan, dukungan instrumental (nyata), dukungan informasi, serta dukungan persahabatan. Skala lain yang dipergunakan adalah skala motivasi belajar berlandaskan aspek-aspek dari (Cherniss & Goleman, 2001) yang terdiri dari dorongan berprestasi atau mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan juga optimisme. Kedua skala diatas merupakan dua skala utama dalam penelitian ini untuk pengumpulan data. Fitur atau indikasi yang berbeda digunakan oleh masing-masing skala untuk mengevaluasi variabel terkait. Item yang digunakan oleh peneliti sebanyak 20 item, yang berasal dari penelitian tugas akhir yang dilakukan oleh (Prayogy, 2023), dengan menggunakan rentang skala sebanyak empat (4) tingkat respons yang akan dipilih, diantaranya adalah SS (4), S (3), TS (2), dan STS (1). Item-item yang dipergunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian, melalui pembuatan kuesioner yang diakses dari aplikasi *Google Form*, yang kemudian disebarakan kepada mahasiswa yang berkuliah di wilayah Bekasi (Weken et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan melalui proses teknik analisa data yaitu dengan Uji Regresi Linear untuk melihat apakah dengan diberikannya dukungan secara sosial dari teman sebaya berdampak pada motivasi belajar mahasiswa dan Uji Independent Sample T-Test untuk memperoleh perbandingan yang dihasilkan dari kelompok-kelompok dalam penelitian ini yaitu berdasarkan jenis kelamin dari populasi yang ada. Uji analisis *Cronbach's Alpha* yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan aplikasi software JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*) dan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). (Nugraha & Kustanti, 2020)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tujuan dari temuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana motivasi belajar mahasiswa yang berkuliah di wilayah Bekasi dipengaruhi oleh dukungan sosial dari teman sebaya mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan beberapa temuan penting yang memberikan pembahasan sebagai tambahan tentang topik yang dikaji. Data responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini memberikan berbagai perspektif yang memperkaya temuan dalam penelitian (Maulidya & Rustam, 2019).

Tabel 1. Deskriptif Statistik Dukungan Sosial & Motivasi Belajar

	Total X		Total Y	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Valid	20	47	20	47
Missing	0	0	0	0
Mean	31.600	34.064	30.500	32.809
Std. Deviation	5.051	5.293	5.492	4.693
Minimum	21.000	20.000	20.000	20.000
Maximum	40.000	40.000	40.000	40.000

Berdasarkan hasil deskriptif statistik dari dukungan sosial dan motivasi belajar, diperoleh hasil penelitian yaitu dimana dalam penelitian ini memiliki jumlah responden valid untuk masing-masing variabel yaitu sebanyak 20 responden laki-laki dan 47 responden perempuan, dengan menunjukkan tidak ada data yang hilang. Mean skor yang ditunjukkan dari variabel dukungan sosial pada perempuan dengan memiliki skor lebih tinggi (36.064) dibandingkan laki-laki (34.064), yang mengindikasikan bahwa perempuan cenderung merasakan dukungan sosial lebih besar. Hasil yang tidak jauh berbeda juga terdapat pada variabel motivasi belajar, dimana mean skor perempuan (32.809) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (30.500), menandakan bahwa perempuan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, perempuan cenderung memiliki tingkat dukungan sosial dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dengan variasi yang

lebih kecil, menandakan konsistensi yang lebih besar di kalangan perempuan dalam aspek tersebut (Cahyani & Frianto, 2019).

Hasil data yang sudah diperoleh oleh kelompok peneliti akan dilakukan uji analisa dengan Cronbach's Alpha menggunakan JASP (Jeffreys's Amazing Statistics Program), dimana uji analisa yang akan dilakukan berasal dari 20 item yang digunakan dari total responden sebanyak 67.

Tabel 2. Point Estimate Alpha Cronbach

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.917
95% CI lower bound	0.882
95% CI upper bound	0.944

Tabel 3. Reliabilitas Statistik Dukungan Sosial

Item	If item dropped
	Cronbach's α
D1	0.912
D2	0.911
D3	0.908
D4	0.909
D5	0.914
D6	0.910
D7	0.906
D8	0.899
D9	0.909
D10	0.910

Berdasarkan hasil uji analisa dengan *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *point estimate* adalah sebesar 0,917, dimana temuan uji analisis data ini menandakan reliabilitas yang sangat tinggi, yang mengindikasikan keandalan dari instrumen pengukuran yang dipakai (Weken et al., 2020). Jika item dalam sebuah alat ukur memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai *point estimate* yang dihasilkan dari pengujian *Cronbach's Alpha if item dropped*, maka hal tersebut dapat diartikan sebagai item yang tidak layak untuk dipergunakan (tidak reliabel). Oleh karena itu, tindakan atau hal yang dapat dilakukan adalah membuang atau menghilangkan item yang dianggap atau melebihi nilai dari *point estimate*. Item yang dapat dipertahankan dan layak digunakan adalah item yang memiliki nilai lebih kecil dari *point estimate* yang dihasilkan (Maulidya & Rustam, 2019).

Penelitian ini memiliki *point estimate* yang dihasilkan adalah 0,917 dimana dari total 20 item yang digunakan oleh peneliti, tidak terdapat item dengan nilai *Cronbach's Alpha if item dropped* yang melebihi nilai pada *point estimate* yang sebesar 0,917, semua nilai item

berada dibawah atau memiliki nilai lebih rendah dibandingkan nilai pada *point estimate* yang artinya 20 item dalam penelitian ini memiliki kesesuaian (reliabel) untuk mengukur variabel yang ingin diukur (Ramadhani & Nurwati, 2023).

Tabel 4. Point Estimate Alpha Cronbach

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.894
95% CI lower bound	0.850
95% CI upper bound	0.928

Tabel 5. Reliabilitas Statistik Motivasi Belajar

Item	If item dropped
	Cronbach's α
M1	0.883
M2	0.892
M3	0.889
M4	0.890
M5	0.884
M6	0.886
M7	0.870
M8	0.883
M9	0.880
M10	0.882

Berdasarkan hasil uji analisa dengan Cronbach's Alpha diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa point estimate adalah sebesar 0,894, , dimana temuan uji analisis data ini menandakan reliabilitas yang sangat tinggi, yang mengindikasikan keandalan dari instrumen pengukuran yang dipakai. Jika item dalam sebuah alat ukur memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan point estimate yang dihasilkan dari pengujian Cronbach's Alpha if item dropped, maka hal tersebut dapat diartikan sebagai item yang tidak layak untuk digunakan (tidak reliabel). Oleh karena itu, tindakan atau hal yang dapat dilakukan adalah membuang atau menghilangkan item yang dianggap atau melebihi nilai dari *point estimate*. Item yang dapat dipertahankan dan layak digunakan adalah item yang memiliki nilai lebih kecil dari point estimate yang dihasilkan.

Penelitian ini memiliki point estimate yang dihasilkan adalah 0,894 dimana dari total 20 item yang digunakan oleh peneliti, tidak terdapat item dengan nilai Cronbach's Alpha if item dropped yang melebihi nilai pada point estimate yang sebesar 0,894. Sama halnya dengan penjelasan pada variabel dukungan sosial teman sebaya, dimana semua nilai item berada dibawah atau memiliki nilai lebih rendah dibandingkan nilai pada point estimate

yang artinya 20 item dalam penelitian ini memiliki kesesuaian (reliabel) untuk mengukur variabel yang ingin diukur (Salmon & Santi, 2021).

Uji Asumsi

Uji prasyarat atau uji asumsi dilakukan dalam penelitian guna memastikan validitas hasil yang diperoleh. Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji asumsi yang dilakukan untuk menguji distribusi data dapat terdistribusi normal. Selain uji normalitas, dilakukan uji multikolinearitas dengan tujuan mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel independen. Temuan uji multikolinearitas yang dilakukan adalah mengidentifikasi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah 10 dan nilai Tolerance diatas 0,1.

Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas pada data yang diperoleh menggunakan uji *one-sample Kolmogorov Smirnov* dengan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Nilai signifikansi yang diperoleh ialah 0,078 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 ($0,078 > 0,05$). Hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa data residual yang distandarisasi mendekati distribusi normal, meskipun nilai signifikansi yang diperoleh berada di sekitar ambang batas umum yaitu 0,05 dimana hal ini dapat dipertimbangkan untuk melakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		67	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.81103248	
Most Extreme Differences	Absolute	.102	
	Positive	.064	
	Negative	-.102	
Test Statistic		.102	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.078	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.073	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.066
		Upper Bound	.080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Multikolinearitas

Temuan uji multikolinearitas diketahui dengan menganalisis hasil nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang diperoleh, yaitu dibawah 10 dan nilai Tolerance diatas 0,1 untuk variabel independen. Mengacu pada temuan uji multikolinearitas yang menghasilkan nilai

Tolerance sebesar 1,000 dimana nilai berada diatas 0,1 maka dapat dikatakan bahwa model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas diantara variabel independen. Hal ini juga diperkuat oleh nilai VIF untuk variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 1,000 yang menghasilkan nilai dibawah 10.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	32.119	0.613		52.407	< .001		
H ₁	(Intercept)	6.024	2.217		2.717	0.008		
	Total X	0.783	0.066	0.828	11.917	< .001	1.000	1.000

Uji Regresi Linear

Berdasarkan hasil uji analisa varians explain atau sumbangan (kontribusi) memperoleh hasil bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya (independen) mampu berkontribusi sebanyak 0,686 atau 68,6% terhadap variabel motivasi belajar (dependen), dan sementara sisanya dideskripsikan melalui unsur lain yang tidak dikaji peneliti pada penelitian ini.

Tabel 8. Besar Pengaruh Variabel Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	5.017
H ₁	0.828	0.686	0.681	2.833

Berdasarkan hasil uji analisis varians regresi linear berganda menunjukkan bahwa diterimanya H₁, dimana menunjukkan adanya dampak yang signifikan dari peran dukungan secara sosial dari teman sebaya terhadap motivasi mahasiswa yang berkuliah di Bekasi dalam belajar, dengan nilai F = 142,023 dan nilai signifikan p value sebesar < .001 ($\alpha = < 0.05$).

Tabel 9. Hasil Analisis Varians Regresi Variabel Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	1139.519	1	1139.519	142.023	< .001
	Residual	521.526	65	8.023		
	Total	1661.045	66			

Note. The intercept model is omitted. as no meaningful information can be shown.

Uji T-Test

Uji independent sample T-Test yang dianalisa dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) memperoleh hasil bahwa perbedaan yang nyata tidak terjadi pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan dalam hal motivasi belajar.

Hasil tersebut dapat dilihat dari analisa data, dimana nilai signifikansinya yaitu 0,085, yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut menghasilkan nilai signifikan > 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Independent Sample T-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	.417	.521	-1.750	65	.085	-2.30851	1.31888	-4.94250	.32548
	Equal variances not assumed			-1.642	31.394	.111	-2.30851	1.40591	-5.17442	.56740

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan memperoleh responden sebanyak 67 yang diantaranya adalah 20 responden laki-laki dan 47 responden perempuan, dimana ditemukan bahwa perempuan memiliki skor mean dukungan sosial (36,064) dan motivasi belajar (32,809) yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang masing-masing memiliki skor mean dukungan sosial (34,064) dan motivasi belajar (30,500). Hasil ini mengindikasikan bahwa perempuan cenderung merasakan dukungan sosial yang lebih besar dan mempunyai motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dibandingkan dengan laki-laki (Thohiroh et al., 2019).

Reliabilitas instrumen pengukuran dalam penelitian menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan hasil yang menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan peneliti memperoleh hasil reliabilitas yang tinggi. Variabel dukungan sosial memiliki *point estimate* sebesar 0,917 yang menunjukkan bahwa 20 item yang digunakan reliabel serta item yang digunakan tidak ada yang melebihi nilai *point estimate (Cronbach's Alpha if item dropped)* yang artinya item-item tersebut dapat dipertahankan. Hal serupa berlaku untuk variabel motivasi belajar dengan *point estimate* sebesar 0,894 (*Cronbach's Alpha if item dropped*) yang artinya item-item tersebut dapat dipertahankan (Yuris et al., 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa semua item yang dipakai untuk melakukan analisis terhadap data penelitian memiliki kesesuaian yang tinggi untuk mengukur variabel yang diinginkan, menandakan reliabilitas sangat baik dari instrumen pengukuran (Nunnally, 1994).

One-sample Kolmogorov Smirnov merupakan uji normalitas yang digunakan peneliti untuk memperoleh hasil data residual, dimana hasilnya mendekati distribusi normal dengan nilai signifikansi yang didapat sebanyak 0,078 sedikit di atas ambang batas 0,05 (Ghasemi & Zahediasl, 2012). Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak adanya

multikolinearitas diantara variabel independen yaitu nilai VIF = 1,000 dan Tolerance = 1,000 (Gujarati, 2004). Selain itu, analisis regresi menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berkontribusi signifikan dengan kontribusi sebanyak 68,6% terhadap motivasi belajar, dimana sisanya merupakan peran atau dampak dari faktor lain yang tidak dibahas oleh peneliti. Uji regresi linear berganda mengonfirmasi pengaruh signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar ($F = 142,023$; $p < 0.001$) (Hair et al., 2013). Meskipun demikian, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara motivasi belajar laki-laki dan perempuan yang didapat dari pengujian uji independent sample t-test dengan nilai signifikansi sebesar 0,085 walaupun perempuan memiliki skor mean yang lebih tinggi, tetapi pebedaannya tidak cukup signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak menjadi faktor penentu utama dalam motivasi belajar mahasiswa di bekasi.

Simpulan

Melalui temuan penelitian yang sudah dilakukan peneliti menemukan bahwa motivasi untuk melakukan kegiatan belajar para mahasiswa dipengaruhi dari adanya peran dukungan secara sosial yang diberikan teman sebaya kepada mahasiswa yang berkuliah di wilayah Bekasi, dengan kontribusi sebesar 68,6% terhadap motivasi belajar. Temuan penelitian yang didapat mengindikasikan bahwa dukungan sosial teman sebaya memainkan peranan hakiki dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Meskipun perempuan memiliki skor mean dukungan sosial dan motivasi belajar yang lebih tinggi daripada laki-laki, namun hasil uji perbandingan dengan independent sample t-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata (signifikan) secara statistik antar jenis kelamin. Instrumen pengukuran yang diterapkan peneliti untuk penelitian ini menghasilkan reliabilitas yang tinggi, dengan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel dukungan sosial 0,917 dan motivasi belajar sebesar 0,894. Uji normalitas dan multikolinearitas menunjukkan data yang memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi. Secara keseluruhan, penelitian ini menerangkan pentingnya peranan dukungan dari sosial yang diperoleh melalui teman sebaya dalam mempengaruhi motivasi untuk belajar mahasiswa, meskipun jenis kelamin tidak menjadi faktor penentu utama. Maka dari itu, peneliti menyarankan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut agar dapat

memperluas populasi selain populasi mahasiswa yang berkuliah di wilayah Bekasi serta mempertimbangkan penelitian dengan faktor atau unsur lain yang mungkin mampu mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Afiif, A., & Makkulau, A.-F. B. (2017). Motivasi Belajar Biologi Siswa Sma Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v1i2.1636>
- Alfaruqy, M. Z., Sari, I. A., & Safuroh, S. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dan Adversity Quotient Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas 7 Smp Negeri 1 Baturetno. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(01), 38–50. <https://doi.org/10.21009/jkkp.101.04>
- Alpian, M.Pd., Y., Anggraeni, M.Pd., S. Wu., Wiharti, U., & Soleha, M. N. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian*, 224(11), 122–130.
- Amseke, F. V, Daik, M. A., & Liu, D. A. L. (2021). Dukungan sosial orang tua, konsep diri dan motivasi berprestasi mahasiswa di masa pandemi covid 19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial ...* <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/9957>
- Brophy, J. E. (2004). *Motivating Students to Learn*. Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781410610218>
- Cahyani, W., & Frianto, A. (2019). Peran dukungan sosial terhadap stres kerja sebagai peningkatan kinerja karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/29331>
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select For, Measure, and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups, and Organizations*. Wiley.
- Fadhli, M., & Syaf, A. (2020). Peran Dukungan Sosial dan Implementasi RAB Value terhadap Work Engagement pada Civitas Akademika di Universitas Abdurrab. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*. <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/1311>
- Gerungan, N., & Tondatuon, C. C. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar di SMA UNKLAB AIRMADIDI. *KLABAT JOURNAL OF NURSING*, 4(2), 72–78.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (4th ed.). Tata McGraw Hill.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2013). *Multivariate Data Analysis*. Pearson Education Limited.

- Hayuning, A., Meiyuntaringsih, T., & ... (2022). Stres pada korban dating violence usia dewasa awal: bagaimana peran dukungan sosial? *INNER: Journal of ...*
<https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/630>
- Ishar, M., & Zahra, F. (2021). The Relationship Of Social Support Of People With The Learning Motivation Of Students Of SMA X Lampung Barat During The COVID-19 Pandemic. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, 3(2), 2686–0430.
- Lerek, F. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Pada Maha-siswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 190–197.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3662>
- Maghfirah, I., Wiradendi Wolor, C., & Tuty Sariwulan, R. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Berajah Journal*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.197>
- Maulidya, S. A., & Rustam, A. (2019). Peran dukungan sosial orang tua terhadap prestasi akademis melalui mediasi motivasi belajar intrinsik. *Gadjah Mada Journal of Psychology ...* <https://journal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/50570>
- Muzari'ah, I. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa MTS Rudhlatut Thalabah Ngadiwulih Kediri. *TA" LIM: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 1–10.
- Nugraha, P., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda pada perawat wanita. *Jurnal Empati*.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/21715>
- Nunnally, J. C. (1994). *Psychometric Theory 3E*. Tata McGraw-Hill Education.
- Oktavia, K. C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 70–80.
- Pradana, I., & Susilawati, L. (2019). Peran problem focused coping dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan remaja SMA yang akan menempuh ujian nasional. *Jurnal ...*
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1586243&val=4934&title=Peran%20problem%20focused%20coping%20dan%20dukungan%20sosial%20teman%20sebaya%20terhadap%20kecemasan%20remaja%20SMA%20yang%20akan%20menempuh%20ujian%20nasional>
- Pratama, D. W., & Rusmawati, D. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Dalam Program Sekolah Lima Hari Di Sman 5 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 6(4), 231–235. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.20059>
- Prayogy, N. (2023). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi UIN AR – RANIRY Banda Aceh*. 1–59.

- Putra, F. P., & Widyana, R. (2020). Peran Penting Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Karakter Siswa Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <http://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/816>
- Ramadhani, S. R., & Nurwati, R. N. (2023). Dampak traumatis remaja korban tindakan kekerasan seksual serta peran dukungan sosial keluarga. *Share: Social Work Journal*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3292321>
- Redityani, N., & Susilawati, L. (2021). Peran resiliensi dan dukungan sosial terhadap burnout pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*. <https://www.academia.edu/download/97371173/39376.pdf>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Salmon, A. G., & Santi, D. E. (2021). Dukungan sosial dengan stres akademik mahasiswa perantau dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu ...*. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1134>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development 13th ed. Jilid 1 (diterj. oleh: Benedictine Wisdyasinta)* (13th edisi). Penerbit Erlangga.
- Sarafino, E. P. (1994). Health psychology: Biopsychosocial interactions, 2nd ed. In *Health psychology: Biopsychosocial interactions, 2nd ed.* John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interaction (7th ed.)* (7th ed, Issue september 2016). United States of the America: Jonh Wiley & Son, Inc.
- Siswandi, W. R. C., & Caninsti, R. (2020). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Regulasi Emosi Mahasiswa Perantau Tahun Pertama di Jakarta (The Role Of Peer Social Support Toward *Jurnal Psikogenesis*. <https://www.academia.edu/download/99958165/pdf.pdf>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thohiroh, H., Novianti, L. E., & ... (2019). Peranan persepsi dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif di sekolah pada siswa Pondok Pesantren Modern. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah ...*. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/5323>
- Tunggadewi, T. P., & Indriana, Y. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. *Empati*, 7(3), 313–317.
- Weken, M. E., Mongan, A. E., & ... (2020). Hubungan antara beban kerja, konflik peran, dan dukungan sosial dengan stres kerja pada guru di sekolah menengah atas negeri 1 manado pada masa pandemi *Indonesian Journal of ...*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ijphcm/article/view/32139>
- Wijayanti, R., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2020). Peran dukungan sosial dan interaksi ibu-anak dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif remaja pada keluarga orang tua bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*.

-
- Wistarini, N., & Marheni, A. (2019). Peran dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap stres akademik mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2018. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus* <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/52516/31032>
- Yuris, E., Darmayanti, N., & Minauli, I. (2019). Hubungan peran ayah dan dukungan sosial teman sebaya dengan determinasi diri pada remaja pecandu narkoba di klinik pemulihan adiksi medan plus. ... *Jurnal Ilmiah Magister* <https://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/tabularasa/article/view/268>